

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pesan Dakwah

1. Pesan

Ketika berbicara atau berkomunikasi maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan. Ketika menulis kertas maka yang kita tuliskan adalah sebuah pesan, pesan memiliki wujud yang dapat dirasakan oleh indra. Pesan yang disampaikan manusia sangat sederhana namun dapat memberikan pengaruh yang efektif. Pesan juga dapat disampaikan satu individu atau jutaan individu.¹

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator yang seharusnya mempunyai inti pesan sebagai pengaruh dalam usaha mencoba perilaku seseorang atau komunikan. Pesan sendiri dapat disampaikan panjang lebar, namun juga harus diperhatikan dalam penyampaian pesan itu sendiri adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan dan lambang atau simbol untuk mengekspresikannya.²

Ketika kita berbicara, saat kita menonton televisi, saat kita menulis surat maka itu adalah sebuah pesan. Dominic mendefinisikan pesan sebagai produk fisik aktual yang telah di encoding sumber. Kontrol pesan yang besar yang dapat diterima, namun ada juga pesan yang sulit dikontrol atau dihentikan.

¹Morrisan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 19.

²Morrisan & Andy Corry Wardhany. *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009), 19.

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah pesan yang isinya muatan dakwah yaitu tentang muatan amar ma'ruf nahi munkar. Baik itu secara jelas ataupun secara kiasan yang dilandasi niat atau kesengajaan untuk mengajak orang lain kepada kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran dengan tujuan agar orang yang mendengarkan pesan dakwah dapat berubah perilakunya sesuai yang diharapkan oleh yang menyampaikan pesan dakwah. Dakwah sendiri adalah sesuatu pesan yang harus ada dan disampaikan terus menerus yang dapat mempengaruhi perubahan kehidupan seseorang. Pada hakekatnya dakwah yang disampaikan oleh Nabi adalah terus menerus menyeru pada perbuatan yang amar ma'ruf nahi munkar.³

Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu kewajiban bagi semua manusia atau umat islam dan bukan dari golongan satu orang saja. Dan setiap orang yang melaksanakannya akan diluruskan jalan hidupnya.

Menurut Mu'tazilah, melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar akan muncul apabila telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mengetahui secara pasti bahwa apa yang akan disuruhnya itu baik, dan yang dilarangnya itu munkar.
- b. Mengetahui atau berat dugaan bahwa akan terjadinya kemunkaran, seperti telah terdianya minum-minuman keras yang akan memabukkan.

³SalmaDanis. *Filsafat Dakwah*, (Padang: Surau,2003), 191.

- c. Dengan alat-alat musik dengan nyanyian yang akan membawa kepada kemunkaran.
 - d. Mengetahui atau berat dugaan bahwa tindakan tersebut akan mengakibatkan kepada kemunkaran seperti resiko akan terbunuh, perampasan harta, dan pencemaran nama baik.
 - e. Mengetahui atau berat dugaan bahwa apa yang dilakukannya akan ada pengaruhnya.⁴
3. Dakwah
- a. Pengertian dakwah

Dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab *dakwah* dan kata *do'a, ya'du* yang berarti panggilan, ajakan dan seruan. Terlepas dari hal itu, kata *dakwah* dalam masyarakat Islam terutama di Indonesia adalah suatu yang tidak asing lagi didengar. Arti kata dakwah yang berarti seruan, jika dakwah diberi arti seruan maka yang dimaksud adalah seruan Islam. Demikian diberi arti ajakan maka yang dimaksud adalah ajakan kepada umat Islam.⁵

Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber-sabilillah di jalan Allah. Terdapat juga perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar ma'ruf nahi munkar berupa kontrol sosial. Muslim dan Tirmizi, Rasul menyuruh kaum muslimin untuk melakukan amar ma'ruf mahi

⁴Ibid, 192.

⁵Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2004), 2-4.

munkar, serta menekankan bahwa amar ma'ruf nahi munkar itu jangan sekali-kali diabaikan.

Dari ajaran-ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an yaitu sabililah, sedangkan dakwah mengandung arti kewajiban bagi semua kaum muslimin untuk memanggil umat manusia dengan melakukan dakwah. Dengan kata lain merupakan kewajiban untuk menyiarkan ajaran Islam.⁶

Sebagai sumber ajaran Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, keberadaan hadits disamping mewarnai masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan yang telah menjadi bahasan menarik sehingga kedudukan hadits menjadi sangat penting sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: "Katakanlah jika kamu (benar-benar) mencintai Allah SWT, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah maha pengampun lagi maha penyayang(QS. Ali Imran ayat 31)⁷

⁶ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 10-12.

⁷ "Surat Ali Imran Ayat 31 Arab, Latin, Terjemah Bahasa Inonesia", *TafsirWeb*, <https://tafsirweb.com/1163-surat-ali-imran-ayat-3>, diakses tanggal 28 Januari 2020.

4. Unsur-unsur dakwah

Dakwah adalah sebuah proses komunikasi yang di dalamnya memiliki unsur-unsur. Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang ada di dalam kegiatan dakwah. Yaitu sebagai berikut.⁸

a. Da'i (Komunikator Dakwah)

Da'i secara bahasa diambil dari bahasa arab, yaitu *do'a-yad'u-da'watan*, yang artinya orang yang melakukan dakwah. Secara terminologi da'i adalah setiap muslim yang akhir baliq dengan kewajiban dakwah. Jadi da'i adalah orang yang melakukan dakwah atau dapat diartikan sebagai penyampaian pesan kepada orang lain. Setiap muslim adalah da'i bagi semua umat muslim, karena setiap muslim mempunyai kewajiban menyampaikan ajaran Islam bagi semua umat muslim.⁹ Salah satu faktor terpenting dalam dakwah adalah keikhlasan dan kebulatan seorang da'i semata-mata karena Allah dan dakwah Allah, agar dakwah yang dibawanya dapat berhasil menembus dan menarik hati orang diserui mad'u, dan mereka dengan senang hati menyambut seruan tersebut. Mereka akan terpesona dengan seruan jika dilakukan dengan keikhlasan dan tidak dicampur adukkan dengan interes pribadi atau dengan tujuan-tujuan

⁸ Toto Tasmara. *Komunikasi Dakwah*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 43.

⁹ Wahiddin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 2.

lainnya. Dia berbicara untuk dakwah, bergerak untuk dakwah, dan berjalan karena dakwah.¹⁰

b. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'udan berbicara dengan mereka sesuai dengan tingkat kecerdasannya, karena dengan itu akan memudahkan mereka untuk menyambut apa yang diserukannya dan mereka tidak bosan mendengarkan ucapan seorang da'i.¹¹

Seorang da'i harus mengetahui dengan baik apa yang dimaksud dan tujuan seorang da'i, ia harus tau apa yang dikehendaki dalam setiap langkah dan tutur katanya. Dan paling pokok seorang da'i dalam melancarkan dakwahnya harus terlebih dahulu menekankan masalah aqidah sebelum membicarakan masalah furu'iyah atau kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakannya. Aqidah ini dimulai dengan beriman kepada Allah sampai pada tetapan bahwa Islam adalah satu-satunya jalan hidup yang lengkap dan sempurna.¹²

¹⁰Syaikh Mushtafha Masyhur, *Fiqh Dakwah*. (Jakarta: Al-I'tisom, 2000), 19

¹¹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2010), 20.

¹²Syaikh Mushtafha Masyhur, *Fiqh Dakwah*. (Jakarta: Al-I'tisom, 2000), 20.

c. Metode Dakwah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata, yaitu kata *meta*(melalui) dan *hodos*(jalan,cara). Dengan demikian metode dapat diartikan adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.¹³

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah.

Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan *approach*, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berikut adalah tugas metode yang menjadi dakwah dasar dalam berdakwah:

- 1) *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan.
- 2) *Mauidhah Hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan

¹³Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*, 242.

ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

- 3) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelek-jelekkan yang menjadi mitra dakwah.¹⁴

d. Media dan Sarana Dakwah

Jika metode dakwah merupakan mesin dan pengemudi dari sebuah kendaraan dalam perjalanan dakwah menuju suatu tujuan yang diterapkan, maka media merupakan kendaraan itu sendiri tanpa instrumen yang dimiliki oleh da'i perjalanan dakwah tidak akan berjalan.¹⁵

Selain instrumen yang dipakai dalam berdakwah, berikut alat-alat yang dipakai untuk berdakwah adalah media cetak, elektronik, dan media musik¹⁶. Media-media tersebut juga perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadahi untuk memaksimalkan dalam berdakwah.¹⁷

Sarana dan prasarana dakwah sangat penting untuk menunjang dan memaksimalkan dalam berdakwah antara lain adalah, alat transportasi, dana, tenaga ahli, dan alat-alat lainnya.

Semua sarana harus sudah siap dan dapat difungsikan sewaktu-

¹⁴Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2010), 22.

²²Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, 56.

¹⁶Ibid, 57.

¹⁷Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2010), 20.

waktu diperlukan, sehingga dapat diwujudkan secara aplikatif yang dapat dimengerti umat.¹⁸

e. Jenis-jenis Pesan Dakwah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Tauhid berarti ke-Esaan Allah. Perkataan Tauhid berasal dari bahasa Arab, yaitu. *Wahhada, Yuwahidu, Tuhidan*.¹⁹

Menurut harfiah, Tauhid adalah mempersatukan. Sedangkan menurut Agama Islam, Tauhid adalah tentang keyakinan satu atau Esannya Allah.²⁰

Dari segi pemahaman, Tauhid dibagi menjadi dua karakteristik, yaitu Tauhid secara teoritis dan secara praktis. Dari segi teoritis, Tauhid merupakan suatu pengakuan tentang wujud Allah dengan sifat-sifatNya. Sedangkan secara praktis, Tauhid merupakan landasan bagi aktivitas praktis, yakni suatu mekanisme untuk menyatukan masyarakat dan dunia dalam suatu sistem yaitu wahyu.²¹

Tauhid juga bisa diartikan sebagai Iman. Iman sendiri yang berarti menerima kebenaran dan menaati perkataan-perkataan seorang Rasul. Dalam ajaran Agama Islam, iman memiliki arti kepercayaan, keyakinan, dan bersaksi atas

¹⁸Ibid, 57.

¹⁹M.Yusran Asmuni dari Tim Penyusun Kamus (Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen P & K, Jakarta,1989, dalam bukunya “Ilmu Tauhid Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,1993),1.

²⁰Zainuddin, Ilmu Tauhid Lengkap (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),1.

²¹Hasan Hanafi, Dari Akhlak Ke Revolusi (Jakarta: Paramadina, 2004),9.

kebenaran yang diajarkan Nabi Muhammad. SAW.²² Ilmu Tauhid dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1) Tauhid Uluhiyah

Tauhid uluhiyah berarti sebuah bentuk/wujud meng-Esakan Allah dengan perbuatan hambanya berdasarkan niat. Tauhid Uluhiyah bisa diartikan juga sebagai Tauhid Ibadah yang wajib menyembah Allah. Tauhid Uluhiyah disebut juga sebagai Tauhid Ubudiyah yang berarti meyakini bahwa tidak ada yang berhak mendapatkan pengabdian ibadah selain beribadah kepada Allah SWT. Beribadah kepada Allah dan meminta kepada-Nya. Allah tidak butuh disembah, akan tetapi penyembahan disini mengartikan bahwa manusia harus taat dan patuh kepada-Nya. Beribadah kepada Allah secara langsung ialah dengan membaca sholawat, puasa, dan berdzikir, bisa juga beribadah dengan bentuk bersosialisasi seperti sedekah, menolong sesama, menyantuni anak yatim, berbagi dengan sesama, dan lain-lain. Semua itu semata-mata mengharap ridho Allah SWT.²³

²²Anwaruk Haq, Jalan Menuju Surga (Bandung: Zaman Wacana Mulai, 1998),13.

²³Zainuddin, Ilmu Tauhid Lengkap (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) ,22.

2) Tauhid Rububiyah

Tauhid Rububiyah adalah mempercayai, bahwa kita sebagai ciptaan-Nya harus mempercayai bahwa adanya Allah SWT dan mempercayai bahwa alam semesta adalah cipataan Allah SWT tanpa bantuan dari siapapun. Alam semesta ini tidak berada dengan sendirinya, melainkan ada penciptanya dan menjadikannya yaitu Allah SWT, Allah Maha Besar, Allah Maha Kuasa, Allah Maha Kuat, tiada yang menandingi kekuatan-Nya. Serta timbulah kesabaran bagi manusia untuk mengagungkan sang pencipta untuk lebih taat dan patuh kepada-Nya, bahwa kita harus meyakini bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Maka keyakinan inilah yang disebut sebagai Tauhid Rububiyah.

Dalam Tauhid Rububiyah, berhubungan dengan konsep Mahabbah yang berarti bukti kecintaan kepada Allah.²⁴

Ajaran kata Cinta Kasih yang sering diucapkan oleh umat Kristiani, tidak hanya diajarkan oleh umat Kristiani saja, namun juga diajarkan di Agama Islam. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT untuk mengajarkan kasih sayang kepada alam semesta. Terlebih

²⁴Zainuddin, Ilmu Tauhid Lengkap (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 20.

lagi tasawuf sebagai adalah salah satu bentuk pemahaman dalam ajaran Agama Islam yang telah diperkenalkan dan diajarkan kepada umat manusia. Hal tersebut terlihat dari ulama seperti Al-Gazali yang menempatkan *mahabbah* sebagai tingkatan yang harus dilalui para sufi.²⁵

Dari dulu sejak zaman modern sekarang, manusia tak ada henti-hentinya untuk tertarik dengan pencarian dan kebahagiaan hakiki. Apalagi di era modern sekarang ini, ketika alienasi sosial begitu marak terjadi di masyarakat. Alienasi terjadi karena karena kemajuan material yang banyak mengorbankan penderita spiritual. Dan berharap kehidupan kedepannya dapat menghasilkan kemajua teknologi yang modern dan manusia tidak mengabaikan ruang rohani dalam dirinya.

3) Tauhid Asma Wa'shifat

Tauhid Asma Wa'shifat ialah beriman kepada nama-nama Allah dan sifatnya, sebagaimana yang sudah diterangkan dalam Al-Qur'an.

Asma yang berarti nama-nama dan *Wa'shifat* yang berarti sifat-sifat. Allah memiliki nama-nama dan sifat-sifat yang menunjukkan ke-BesaranNya, ke-Maha

²⁵Abdurrasyid Ridha, Memasuki Makna Cinta (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 72.

Sempurnannya, sebagaimana yang sudah disebutkan dalam Al-Qur'an.²⁶

Kata *asma'* adalah yang berarti nama, *asma'* Allah berarti nama-nama Allah. Sedangkan kata *shifat* adalah berarti sifat. Dalam bahasa Arab, kata *sifat* mencakup segala informasi yang melekat pada suatu yang berwujud. Sehingga *sifat* dalam bahasa Arab, mencakup dalam benda itu sendiri, seperti tinggi rendah, besar kecil, warnanya, dan lain-lain. Serta mencakup apa yang dilakukannya, dimilikinya, keadaan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan benda.

Meng-Esakan Allah dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya menuntut seorang muslim untuk meyakini bahwa Allah SWT itu satu dan bahwa kesempurnaan hanya milik Allah semata. Mempunyai sifat kesempurnaan dan suci dari segala sifat kekurangan, bahkan Dia berbeda dengan makhluk-Nya. Cara untuk meyakini antara lain, dengan cara kita mengakui atas nama-nama dan sifat-sifat Allah yang menunjukkan ke-Maha Sempurnaan-Nya, ke-Maha Besaran-Nya yang Allah miliki.

²⁶Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al-Fauzan, Kitab Tauhid (Jakarta: Darul Haq, 1998),97.

4) Islam

Islam berasal dari Bahasa Arab yaitu *اسلم – يسلم – اسالم*. Yang secara etimologis mengandung makna *sejahtera, tidak cacat, selamat*. Seterusnya kata *salm* dan *silm* mengandung arti kedamaian, kepatuhan, dan berserah diri. Dari kata ini dibentuk kata *salam* sebagai istilah dengan pengertian *sejahtera, tidak tercela, selamat, damai, patuh, dan berserah diri*. Pengertian Islam menurut istilah yaitu, sikap berserah diri (kepasrahan, ketundukan, kepatuhan) seorang hamba kepada Tuhannya dengan senantiasa melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya, demi mencapai kedamaian dan keselamatan hidup, di dunia maupun di akhirat. Islam sebagai agama maka tidak dapat terlepas dari unsur-unsur pembentukannya. Yaitu berupa rukun Islam, yaitu:

- 1) Membaca dua kalimat Syahadat
- 2) Mendirikan Sholat lima waktu
- 3) Menunaikan Zakat
- 4) Puasa Ramadhan
- 5) Haji ke Baitullah jika mampu

5) Iman

Iman berasal dari Bahasa Arab yaitu *ايمانا - يؤمن - امن* yang mengandung beberapa arti *percaya, tunduk, tentram* dan

tenang. Pengertian Iman adalah membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Iman secara bahasa berasal dari kata Asman-Yu'minun-limaanan yang artinya meyakini atau mempercayai. Pembahasan pokok aqidah Islam berkisar pada aqidah yang terumuskan dalam rukun iman, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah
 - 2) Iman kepada MalaikatNya
 - 3) Iman kepada Kitab-kitabNya
 - 4) Iman kepada Rasul-rasulNya
 - 5) Iman kepada Hari akhir
 - 6) Iman kepada Takdir Allah
- 6) Ihsan

Kata ihsan berasal dari Bahasa Arab, yaitu:

احسن احسان – يحسن احسان yang berarti (perbuatan baik). Para ulama menggolongkan ihsan menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) Ihsan kepada Allah
- 2) Ihsan kepada diri sendiri
- 3) Ihsan kepada manusia
- 4) Ihsan bagi sesama makhluk²⁷

²⁷Liana Ruri, Anugrah “ISLAM, IMAN, DAN IHSAN DALAM KITAB MATAN ARBA’IN AN-NAWAWI (STUDI MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PRESPEKTIF HADIST NABI)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol.9, No.2, Juli-Desember 2019, 33.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahasa Ihsan memiliki satu rukun yaitu engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatNya, maka sesungguhnya dia melihatmu hal ini berdasarkan Hadist yang diriwayatkan Umar bin khatab *Radhiyallahhu'anhu* dalam kisah jawaban Nabi SAW kepada Jibril ketika ia bertanya tentang ihsan, maka Nabi SAW menjawab:

نِيفُ اه رَت كَنَّا كَ اللّٰه دُبَع ت تَأَيُّ هِنَا فُ اه رَ
ت نُّك ت مَل كَ

“Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatNya, maka bila engkau tidak melihatNya, sesungguhnya Allah melihatmu”.

B. Pesan Dakwah Melalui Musik

1. Seni Musik Dalam Islam

Seni dalam Islam termasuk suatu hal baru bagi para pendengar, hal ini terlihat jelas pada masa Rasulullah SAW. Dimana pada saat ini masih sangat jauh untuk mengenal teori tentang musik, namun sejatinya sudah diperkenalkan dan dipraktikkan kepada salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu Bilal. Seorang muadzin yang terkenal pada masa

itu dengan suara merdunya, dan di masa kepemimpinan Rasulullah SAW sudah jelas bahwa seni sudah diperkenalkan dan dipraktikkan.²⁸

Agama Islam merupakan sebuah Agama yang fleksibel, hal ini sudah terbukti bahwa adanya seni, ilmu, dan budaya di dalamnya. Dan semua makhluk-Nya dituntut untuk menjadikan ilmu agar bermanfaat bagi kehidupan kita sendiri maupun bagi orang lain. Hal tersebut sebagai salah satu media untuk lebih taat kepada Allah SWT dan selalu mengingat-Nya. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

Artinya: "Dan kami hamparkan bumi itu, dan kami letakkan pada gunung-gunung yang kokoh dan kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata". (Q.S Al-Qaaf Ayat 7)²⁹

Dari ayat di atas sudah dijelaskan, bahwa setiap manusia diwajibkan untuk bisa belajar dan memanfaatkan apa yang ada di alam semesta ini agar senantiasa selalu mengingat Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Salah satu bentuk belajar dan memanfaatkan ciptaan-Nya adalah seni musik. Seni musik sebagai media dalam berdakwah dan menyiarkan ajaran Agama Islam, khususnya seniman dan musisi serta penikmat musik agar senantiasa selalu mengingat Allah SWT.

²⁸“11 Pengertian Musik Menurut Para Ahli (Fungsi dan Unsur), *Notepam*, <https://notepam.com/pengertian-seni-musik/>, 13 juni 2014, diakses tanggal 28 Januari 2020.

²⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro 1971), 852.

Dari ayat di atas juga bisa diartikan dalam menciptakan sebuah karya musik. Dalam menciptakan sebuah karya musik harus senantiasa memperhatikan dan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang sesuai dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa seni musik bukanlah sarana atau media yang haram. Opik merupakan salah satu musisi dan penyanyi religi di Indonesia, karya-karyanya yang begitu banyak digemari dari kalangan anak muda sampai orang dewasa dalam lagu-lagunya yang berisi tentang berdakwah dan mensyairkan Agama Islam. Hal ini Sebagai pembuktian bahwa seni musik tersebut diperbolehkan. Maka dari itu, jika musik yang berkembang ini harus dengan berlandaskan kaidah-kaidah ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Seni musik itu sendiri merupakan salah satu media untuk berdakwah. Oleh sebab itu, hukum dari seni musik itu sendiri sejalan dengan diciptakannya makna dari lirik lagu dalam musik tersebut. Jika lirik lagu dalam musik tersebut bermakna pesan-pesan moral serta dakwah Islam yang baik, maka diperbolehkan, begitu pun sebaliknya. Maka disinilah seni musik sebagai media dalam berdakwah dan penyampaian pesan-pesan moral bagi pendengarnya.

2. Seni Musik Sebagai Media Dakwah

Musik merupakan ungkapan rasa yang begitu indah dari manusia dengan konsep dan pemikiran sehingga terbentuk nada-nada yang begitu indah pula. Berbicara mengenai musik, ada banyak aspek di dalamnya seperti nuansa musik yang lembut, roman, dan agamis. Tetapi

beberapa aspek tersebut hanya bisa jadi sekedar hiburan semata. Sering kali kita jumpai, musik dijadikan sebagai media untuk menyampaikan norma-norma Agama. Seperti kita ketahui, dalam berdakwah dibagi menjadi beberapa metode, satu diantaranya adalah metode Infiltrasi. Metode Infiltrasi merupakan metode penyampaian dakwah dengan cara menyusupkan kegiatan seseorang secara bersama-sama dengan maksud menyampaikan misi Islam dengan cara menyusupkan pada setiap kegiatan sebagai medianya.

Seni musik bisa juga dikatakan sebagai media dalam berdakwah apabila dalam penyampaiannya mengandung pesan-pesan ajaran Agama Islam dan bernuansa Islam yang bisa membuat pendengarnya mengerti serta sadar akan pentingnya belajar Agama. Oleh sebab itu, musik juga diperlukan sebagai sarana ber *Amar ma'ruf nahi munkar*. Selain sebagai sarana hiburan bagi setiap penendengar, musik juga dapat dijadikan sebagai media dalam berdakwah serta mensyiarkan ajaran Agama Islam. Maka dari itu, bahwa seni musik sangat relevan untuk dijadikan sebagai sarana dalam berdakwah, mengingat dimana para khalayak umum sekarang sudah mengenal musik. Dengan menciptakan sebuah karya, dan disetiap lirik lagu mengandung pesan-pesan dakwah Islam serta bertujuan untuk menyadarkan akan pentingnya ajaran Agama.

3. Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ungkapan sang penyair yang isinya berupa curahan hati sang penyanyi atau sang pencipta lagu, dari pengalaman

pribadi, sesuatu yang sudah dilihat, didengar, maupun yang sudah dialaminya yang dituangkan dalam sebuah tulisan dan menjadi sebuah lagu. Lirik memiliki makna yang diperkuat dengan nada, melody, dan notasi musik yang disesuaikan dengan tema lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan lagu yang dibawakan sang penyanyi.

Lirik lagu *Dealova*:

*Aku ingin menjadi mimpi indah dalam tidurmu
 Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau rindu
 Karena langkah merapuh tanpa dirimu
 Oh karena hati tlah letih
 Aku ingin menjadi sesuatu yang mungkin bisa kau sentuh
 Aku ingin kau tahu bahwa ku selalu memujamu
 Tanpamu sepinya waktu merantai hati
 Oh bayangmu seakan-akan
 Kau seperti nyanyian dalam hatiku
 Yang menanggil rinduku padamu
 Seperti udara yang ku hela
 Kau selalu ada
 Ooo...uuu
 Ooo...uuu
 Ooo...uuu
 Oooo...
 Hanya dirimu yang bisa membuatku tenang
 Tanpa dirimu aku merasa hilang
 Dan sepi, dan sepi
 Selalu ada, kau selalu ada
 Selalu ada, kau selalu ada
 Syalala lala... lala lala... lala*

C. Teori Semiotika

Secara bahasa semiotika berasal dari Yunani, yaitu dari kata *semeion* yang berarti tanda.³⁰ Semiotika disebut juga *semeiotikos* yang berarti teori tanda. Menurut Paul Colbey kata dasar semiotika diambil dari kata *seme* yang berarti penafsir tanda.³¹ Secara terminologi, semiotika adalah sebuah model ilmu pengetahuan sosial dalam memahami dunia sebagai sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut tanda.³² Tanda sendiri didefinisikan sebagai suatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain. Tanda (*sign*) basis atau dasar dari seluruh komunikasi. Istilah semiotika sering digunakan bersamaan dengan istilah semiologi, kedua istilah ini memiliki arti yang sama yaitu sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara *signs* (tanda-tanda) berdasarkan kode tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda, yang mempelajari, menelaah meneliti tanda. Semiotika dibagi menjadi tiga cabang ilmu tentang tanda, yaitu:

1. *Semantics*, mempelajari bagaimana sebuah tanda berkaitan dengan yang lain.
2. *Syntactics*, mempelajari bagaimana sebuah tanda memiliki arti dengan tanda yang lain.

³⁰Indiawan Wahyu Seto Wibowo, *Semiotika: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo, (Beragama), 2006), 7.

³¹Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 92.

³²Yoce Alah Darma, *Analisis Wacana Kritis* (Bandung: CV Yrama Widya, 2009), 52.

3. *Pragmatics*, mempelajari bagaimana tanda digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep dasar yang menyatukan tradisi semiotika sebagai tanda, yaitu suatu stimulus yang mengacu bukan pada dirinya sendiri. Tanda merupakan dasar bagi semua komunikasi. Tanda menunjuk atau mengacu pada sesuatu yang bukan dirinya sendiri, sedangkan makna atau arti adalah hubungan antar objek antar ide dengan tanda.³³

Melalui tanda, kita tidak hanya dapat mengenal pesan atau makna yang disampaikan dalam musik akan tetapi dapat mengenali perasaan seseorang melalui musik.

D. Semiotika Ferdinand de Saussure

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Ferdinand de Saussure yang terkenal dengan linguistik bahasa. Bahasa di mata Saussure tak ubahnya sebuah karya musik. Untuk memahami sebuah simfoni, kita harus memperhatikan keutuhan karya musik keseluruhan dan bukan kepada permainan individual dari setiap permainan musik. Untuk memahami bahasa kita harus melihatnya secara “sinkronis”, melihat secara atomistik, secara individual.³⁴

Dalam teori ini semiotik dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (*signifier*), dan petanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang petanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi atau nilai-nilai yang

³³Morrison & Andy Corry Wardhany. *teori Komunikasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009). 27.

³⁴Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 44.

terkandung di dalam karya arsitektur. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, yang biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Menurut Saussure, tanda terdiri bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signifier* atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut *signified*.³⁵

Sedikitnya ada empat konsep penting dari Saussure yang di kemudian hari menjadi peletak dasar dari strukturalisme, yaitu (1) *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda); (2) *langue* (bahasa) dan *parole* (tuturan ujaran); (3) *synchronic* (sinkronis) dan *diachronic* (diakronik); serta (4) *syntagmatis* (sintagmatis) dan *associative* (paradigmatik).

1. *Signifier* dan *Signified*

Bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *signifier* dan *signifie*. Menurut Saussure, bahasa itu merupakan suatu sistem tanda. Suara-suara, baik suara manusia, binatang, atau bunyi-bunyian, hanya bisa dikatakan sebagai bahasa atau berfungsi sebagai bahasa bilamana suara atau bunyi tersebut mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide-ide, pengertian-pengertian tertentu. Untuk itu, suara-suara tersebut harus merupakan bagian dari sebuah sistem konvensi, sistem kesepakatan dan merupakan bagian dari sebuah sistem tanda.

³⁵Ferdinand de Saussure, *Cours De Linguistique Generale, pengantar Linguistik Umum*, terj. Rahayu S. Hidayat, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 6.

2. *Langue* dan *Parole*

Langue adalah bahasa konvensional, bahasa yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan, bahasa yang mengikuti tata aturan baku bahasa. Lebih jauh lagi Saussure mengatakan bahwa *langue* merupakan keseluruhan kebiasaan kata yang diperoleh secara alam. Jadi, masyarakat merupakan pihak pelestari *langue*. Sedangkan *Parole* adalah bahasa tuturan, bahasa sehari-hari. Singkatnya, *parole* adalah keseluruhan dari apa yang diajarkan orang termasuk individu yang muncul dari pilihan penutur, dan pengucapan-pengucapan yang diperlukan berdasarkan pilihan bebas juga. *Parole* merupakan manifestasi individu dari bahasa. Jadi *parole* adalah dialek. *Parole* bukan fakta sosial karena seluruhnya merupakan hasil individu yang sadar, termasuk kata apapun yang diucapkan oleh penutur.

3. *Synchronic* dan *Diachronic*

Synchronic adalah telaah bahasa yang mana mempelajari bahasa dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan *diachronic* adalah telaah bahasa yang mana mempelajari bahasa secara terus menerus atau sepanjang masa selama bahasa itu masih digunakan. *Synchronic* seringkali disebut juga sebagai linguistik deskriptif karena kajian di dalamnya mengkaji hal yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan bahasa pada suatu masa tertentu. Sedangkan *diachronic* lebih bersifat historis dan komparatif karena untuk mengetahui

sejarah, perkembangan, dan perkembangan struktural pada suatu bahasa.

4. *Syntagmatic* dan *Associative*

Syntagmatic adalah menjelaskan hubungan antar unsur dalam konsep linguistik yang bersifat teratur dan tersusun. Sedangkan *associative* menjelaskan hubungan antar unsur dalam suatu tuturan yang tidak terdapat pada tuturan lain yang bersangkutan. Hubungan *syntagmatic* dan *associative* ini dapat terlihat pada bahasa yang kita gunakan sehari-hari termasuk bahasa Indonesia. Jika kalimat tersebut memiliki hubungan *syntagmatic*, maka terlihat adanya kesatuan makna dan hubungan pada kalimat yang sama pada setiap kata di dalamnya. Sedangkan hubungan *paradigmatic* memperlihatkan kesatuan makna dan hubungan pada suatu kalimat dengan kalimat lainnya, yang mana hubungan tersebut belum terlihat jika melihat satu kalimat saja.

E. Linguistik/bahasa

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah bahasa. Tokoh semiotika yang juga bapak linguistik Ferdinand de Saussure yang teorinya berkaitan dengan kaidah-kaidah bahasa.³⁶

1. Hakekat Bahasa

a. Bahasa Sebagai Sistem

³⁶Andre Martinet, *Ilmu Bahasa : Pengantar*. (Yogyakarta: Kanisius 1987), 32.

Sebagai sebuah sistem, bahasa itu bersifat sistematis dan sistemis. Dengan sistematis artinya, bahasa itu tersusun menurut suatu pola, tidak tersusun secara acak, dan secara sembarangan. Sedangkan sistemis artinya, bahasa merupakan sistem tunggal terdiri dari subsistem antara lain, subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem semantik, dan subsistem sintaksis.³⁷

b. Bahasa Sebagai Lambang

Lambang dengan berbagai seluk beluknya dikaji orang dalam kegiatan ilmiah dalam bidang kajian yang disebut ilmu semiotika atau semiologi yaitu tanda yang mempelajari tanda dalam kehidupan manusia termasuk bahasa.³⁸

c. Bahasa adalah Bunyi

Bahasa sebagai bunyi adalah satuan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia mempunyai makna, baik itu berupa ucapan percakapan sehari-hari, pelafalan sajak puisi, pekik, atau pun nada lirik dalam musik.³⁹

d. Bahasa itu bermakna

Telah disebutkan sebelumnya bahwa bahasa adalah sistem lambang yang berbentuk bunyi yang dilambangkan adalah suatu pengertian, konsep, ide atau pikiran. Misalnya lambang bahasa

³⁷Andre Martinet. *Ilmu Bahasa : Pengantar*, 195.

³⁸Abdul Chaer. *Linguistik Umum*, 35.

³⁹Andre Martinet. *Ilmu Bhasa : Pengantar*, 92.

yang berbentuk bunyi (kuda). Lambang ini mengacu pada konsep hewan berkaki empat yang bisa dikendarai.⁴⁰

⁴⁰Abdul chaer.*Linguistik Umum*, 42-44.